

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan energi kronis (KEK) menjadi salah satu keadaan malnutrisi, dimana remaja menderita kekurangan asupan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan. KEK merupakan salah satu masalah gizi yang sedang menjadi fokus pemerintah dan tenaga kesehatan saat ini (Munawarah, 2023). *World Health Organization* (2024b) melaporkan masa remaja merupakan fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. KEK masuk dalam program *Sustained Development Goals* (SDGs) ke-2 yaitu untuk menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025-2030 agar mencapai target yang disepakati secara internasional untuk memenuhi kebutuhan gizi remaja putri.

Secara global, kekurangan gizi pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di negara maju dan berkembang, tetapi secara tidak proporsional masih parah di negara berkembang, terutama di Asia (32-65%) dan Afrika (4-30%), sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap produktivitas rendah, kesehatan yang buruk dan kematian dini. Di Afrika sub-sahara, kekurangan gizi pada remaja adalah 15-58% yang lebih tinggi dari negara-negara afrika lainnya (Hadush et al., 2021). Berdasarkan pengukuran LILA, prevalensi nasional KEK di kalangan WUS adalah 14,8% dengan jumlah penderita sekitar 30 juta jiwa, sedangkan di negara berkembang, prevalensi KEK pada wanita hamil mencapai 41% (Ariyani *et al.*, 2012).

Di Indonesia KEK pada remaja putri (usia 15 –19 tahun) pada tahun 2013 sebesar 46,6% (Kemenkes RI, 2018) dan kembali menurun di tahun 2018 sebesar 36,3% (Kemenkes RI, 2018). Untuk prevalensi KEK pada remaja usia 15 –19 tahun di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 20% (Kemenkes RI, 2013). Selain itu pada tahun 2018 KEK di Lampung kembali menurun menjadi 12,8% (Kementrian Kesehatan, 2018) dan naik kembali sebesar 19,6% pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan kejadian KEK pada remaja putri di Kota Metro sebesar 15,5% pada tahun 2013 (Kementrian kesehatan RI, 2013), dan turun kembali menjadi 14,48% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Untuk kejadian KEK

di SMA N 6 Kota Metro pada tahun 2024 dari hasil prasurvey di dapat hasil masih cukup tinggi dimana terdapat 36,77% siswi yang mengalami KEK.

Remaja yang mengalami KEK dapat disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi masalah KEK yaitu genetik asupan makanan, penyakit infeksi, Indeks Massa Tubuh (IMT), dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pelayanan Kesehatan (Jaelani & Sitawati, 2024). Dampak dari KEK pada remaja putri antara lain anemia, perkembangan organ yang kurang optimal, pertumbuhan fisik kurang yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas seorang remaja (Yulianasari *et al.*, 2019). Selain itu dampak Ibu yang mengalami KEK memiliki risiko mempunyai balita stunting sebesar 27,4% dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami stunting (Rohmawati *et al.*, 2018). Sedangkan dampak jangka panjang dari masalah gizi makro pada WUS dan ibu hamil dengan KEK adalah melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu yang mengalami KEK berisiko melahirkan bayi BBLR 4,8 kali lebih besar dari pada ibu yang tidak mengalami KEK. Setiap tahun, diperkirakan sekitar 350.000 bayi lahir dengan BBLR ≤ 2.500 gram yang merupakan salah satu penyebab utama angka gizi kurang dan kematian balita (Ariyani *et al.*, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al* (2023) diperoleh hasil bahwa pola makan, aktivitas fisik, penyakit infeksi ada hubungannya dengan kejadian KEK pada remaja putri, dan pengetahuan tidak terdapat hubungan dengan kejadian KEK pada remaja putri. Namun, hasil penelitian Hidayati *et al.* (2023) kontradiksi dengan penelitian Dewi *et al* (2022) yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian KEK pada remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan Sari *et al* (2024) terdapat hubungan antara *body image* dengan kejadian KEK dan tingkat pengetahuan tidak terdapat hubungan dengan kejadian KEK pada remaja putri. Selain itu penelitian yang dilakukan Munawara *et al* (2023) kontradiksi dengan penelitian Dewi *et al* (2022) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan pengetahuan, aktivitas fisik dengan kejadian KEK pada remaja putri. Dan terdapat hubungan yang signifikan status gizi dengan KEK remaja (Falentina *et al.*, 2023).

Penelitian ini mengevaluasi kembali hubungan pengetahuan, aktivitas fisik terhadap kejadian KEK pada remaja putri. Selain itu, memasukan variabel lain untuk diteliti, yaitu pengetahuan, status gizi, aktivitas fisik, dan persepsi *body image* yang diduga merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada remaja putri. Adapun populasi yang dipilih adalah remaja putri kelas X , XI di SMA N 6 Kota Metro karena di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait variabel pengetahuan, aktivitas fisik, dan persepsi *body image* selama 5 tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil “faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri”. Sehingga dapat digunakan sebagai data untuk merencanakan penurunan masalah KEK.

B. Rumusan Masalah

Di Indonesia KEK pada remaja putri (usia 15–19 tahun) pada tahun 2013 sebesar 46,6% dan kembali menurun di tahun 2018 sebesar 36,3%. Sedangkan untuk prevalensi KEK pada remaja usia 15 –19 tahun di Provinsi Lampung tahun 2013 sebesar 20%. Selain itu pada tahun 2018 KEK di Lampung kembali menurun menjadi 12,8% dan naik kembali sebesar 19,6% pada tahun 2023. Sedangkan kejadian KEK pada remaja putri di Kota Metro sebesar 15,5% pada tahun 2013, dan turun kembali menjadi 14,48% pada tahun 2018. Untuk kejadian KEK di SMA N 6 Kota Metro pada tahun 2024 dari hasil prasurvey di dapat hasil masih cukup tinggi dimana terdapat 36,77% siswi yang mengalami KEK. Maka dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah faktor-faktor pengetahuan tentang KEK, aktivitas fisik dan persepsi *body image* berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi kejadian KEK di SMA N 6 Kota Metro
- b. Mengetahui proporsi pengetahuan dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro
- c. Mengetahui proporsi aktivitas fisik dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro
- d. Mengetahui proporsi persepsi *body image* dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro
- f. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro
- g. Mengetahui hubungan persepsi *body image* dengan kejadian KEK pada remaja putri di SMA N 6 Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dipergustakaan Poltekkes Tanjungkarang dan sebagai sarana atau bahan acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau bacaan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang akan menggunakan rancangan *cross sectional* dengan kuisioner. Rancangan ini digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada

suatu saat. Tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan adalah di SMA N 6 kota Metro pada bulan Januari-April. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dan pemilihan sampel menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *sample random sampling*. Populasi seluruh remaja putri di SMA N 6 Kota Metro dengan sampel dari penelitian ini adalah 124 siswi. Penelitian ini akan menggunakan analisis bivariat *Chi square* untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan tentang KEK, aktivitas fisik, dan persepsi *body image* terhadap kejadian kekurangan energi kronis (KEK) pada remaja putri.